



## Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern

San Mikael Sinambela<sup>1\*</sup>, Mima Defliyanti Saragih<sup>2</sup>, Joy Novi Yanti Lumbantobing<sup>3</sup>,  
Murniwati Lase<sup>4</sup>, M Iqbal<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jalan William Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [sanmikaelsinambela@gmail.com](mailto:sanmikaelsinambela@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mimasaragih38@gmail.com](mailto:mimasaragih38@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[joylumbantobing44@gmail.com](mailto:joylumbantobing44@gmail.com)<sup>3</sup>, [watimurni575@gmail.com](mailto:watimurni575@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract**, Culture refers to a set of fundamental assumptions that a group has developed and refined through its experiences in addressing external adaptations and internal integrations, which have proven effective enough to be considered valid. This study seeks to elucidate the reciprocal relationship between cultural values and the dynamics of modern society, including their impact on thought patterns, behaviors, and social structures within the context of globalization. Employing a literature review approach, this research examines existing studies on cultural dynamics and social change in modern society to gain a comprehensive understanding of the cultural and social shifts occurring over time.

**Keyword:** Culture, Society, Social Change

**Abstrak**, Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan timbal balik antara nilai-nilai budaya dan dinamika kehidupan masyarakat modern, serta dampaknya terhadap pola pikir, perilaku, dan struktur sosial yang berkembang di tengah arus globalisasi. Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan tujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang membahas dinamika kebudayaan dan perubahan sosial dalam masyarakat modern. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan budaya dan sosial yang terjadi seiring perkembangan zaman.

**Kata kunci:** Budaya, Masyarakat, Perubahan Sosial

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman Suku dan Budaya, yang membentang dari Sabang hingga merauke. Budaya di Indonesia merupakan elemen yang sangat kompleks, mencakup keyakinan dan perilaku artistik manusia. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, Menurut (Sumarto, 2019) Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Manusia akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari perubahan atau situasi lingkungan yang dinamis. Akibat dari perubahan tersebut, manusia harus terus menggunakan akal, imajinasi, perasaan, dan daya tahan untuk mengatasinya. (Sevina Yushinta Anjani & Binti Maunah, 2022) menyatakan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama pada bagian kebudayaan baik secara material ataupun immaterial yang kemudian dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial suatu masyarakat. Salah satu faktor utama yang mendorong dinamika kebudayaan adalah globalisasi. Proses ini memungkinkan pertukaran ide, nilai, dan praktik dari berbagai belahan dunia, sehingga menciptakan suatu jalinan kebudayaan yang lebih kaya dan beragam. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam keberadaan kebudayaan lokal yang mungkin terpinggirkan oleh budaya dominan.

Perubahan sosial juga memainkan peran penting dalam dinamika kebudayaan. Transformasi dalam struktur sosial, seperti urbanisasi, peningkatan pendidikan, dan perubahan ekonomi, dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai dan norma yang ada. Misalnya, generasi muda yang tumbuh di era digital cenderung memiliki cara berpikir dan berinteraksi yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih mudah terpengaruh oleh tren global, yang dapat menyebabkan perubahan dalam cara mereka memahami identitas, gender, dan hubungan sosial.

Selain itu, isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, dan perubahan iklim juga memicu dinamika kebudayaan yang signifikan. Masyarakat modern semakin menyadari pentingnya keadilan sosial dan keberlanjutan, yang mendorong mereka untuk mengadaptasi kebudayaan mereka agar lebih responsif terhadap tantangan-tantangan ini. Misalnya, banyak komunitas yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik sehari-hari, seperti dalam cara mereka mengonsumsi makanan atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, seni dan ekspresi kreatif juga menjadi medium penting untuk merefleksikan dan merespons perubahan sosial. Melalui seni, masyarakat dapat mengungkapkan pandangan mereka, mengkritik kondisi yang ada, dan memperjuangkan perubahan. Karya-karya seni yang mencerminkan isu-isu sosial dan kebudayaan sering kali menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong dialog di antara anggota masyarakat. Secara keseluruhan, dinamika kebudayaan dan perubahan sosial dalam masyarakat modern menunjukkan bahwa kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan suatu proses yang dinamis dan terus berkembang. Masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini cenderung lebih resilient dan inovatif, mampu menciptakan ruang bagi keberagaman dan inklusi. Dalam menghadapi tantangan zaman, penting bagi masyarakat untuk

terus menggali dan merayakan kekayaan kebudayaan mereka sambil tetap terbuka terhadap perubahan yang membawa kemajuan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian dan Dinamika Kebudayaan**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem nilai, norma, simbol, dan praktik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Namun, kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis melainkan bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Dinamika kebudayaan merujuk pada proses perubahan dan penyesuaian dalam unsur-unsur kebudayaan yang terjadi sebagai respons terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan interaksi antarbudaya. Perubahan ini dapat bersifat gradual maupun revolusioner, dan memengaruhi cara hidup, pola pikir, serta interaksi sosial masyarakat modern.

Dalam jurnal oleh (Eliyani, *Dinamika Budaya Dan Pengaruh Teknologi dalam Transformasi Masyarakat Kontemporer*, 2023), dijelaskan bahwa dalam era digitalisasi dan globalisasi, budaya populer mengalami perkembangan pesat yang dipengaruhi oleh media massa dan platform digital. Fenomena ini menunjukkan bagaimana budaya terus bergerak dan bertransformasi, menciptakan hibridisasi budaya serta transformasi nilai-nilai tradisional. Budaya massa berperan penting dalam penyebaran budaya populer, yang pada gilirannya memengaruhi pola konsumsi dan identitas sosial masyarakat kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa dinamika kebudayaan merupakan proses sosial budaya yang terus berkembang seiring perubahan teknologi dan globalisasi.

Selain itu, dinamika kebudayaan terjadi karena adanya inovasi, perubahan demografi, konflik sosial, dan akulturasi budaya. Mereka menekankan bahwa perubahan budaya adalah suatu proses adaptasi masyarakat terhadap kondisi baru yang muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal. Contohnya adalah bagaimana perkembangan teknologi digital mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial, sehingga memicu transformasi budaya yang cepat dan luas. Dinamika ini menunjukkan kemampuan masyarakat untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kesimpulannya, dinamika kebudayaan adalah proses perubahan yang kompleks dan multidimensional, melibatkan perubahan nilai, norma, simbol, dan praktik sosial. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial dan teknologi, sekaligus menjaga keberlangsungan identitas budaya. Pemahaman terhadap dinamika kebudayaan menjadi penting untuk mengelola perubahan sosial secara konstruktif dan menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi dalam masyarakat modern.

## **Perubahan Sosial dan Faktor Penyebabnya**

Perubahan sosial adalah proses transformasi yang terjadi dalam struktur sosial, nilai, norma, dan pola interaksi masyarakat yang berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Perubahan ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari institusi sosial hingga kebudayaan yang dianut masyarakat. Menurut (Kur24), perubahan sosial dipicu oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti perubahan demografis, ekonomi, teknologi, dan nilai-nilai sosial. Perubahan demografis, misalnya, meliputi pertumbuhan penduduk, migrasi, dan perubahan komposisi usia yang dapat mengubah kebutuhan dan pola interaksi sosial masyarakat. Sementara itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah cara berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi, sehingga memicu transformasi sosial yang cepat dan luas.

Faktor penyebab perubahan sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, seperti inovasi, konflik sosial, perubahan nilai dan norma, serta dinamika demografis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar masyarakat, seperti interaksi dengan kebudayaan asing, globalisasi, perubahan lingkungan fisik, dan peperangan. Sebagai contoh, generasi muda yang tumbuh di era digital menunjukkan pergeseran nilai dan norma yang signifikan akibat akses informasi yang luas dan interaksi global. Faktor eksternal seperti globalisasi membawa masuk budaya baru yang kemudian berinteraksi dengan budaya lokal, menghasilkan akulturasi atau bahkan asimilasi budaya yang memicu perubahan sosial.

Selain itu, faktor pendorong perubahan sosial juga meliputi sikap masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal baru, pendidikan yang maju, dan keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan menjadi salah satu motor utama perubahan sosial karena mampu membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan inovasi. (Dahniar & dkk, 2024) menegaskan bahwa kemajuan teknologi yang didukung oleh pendidikan berkualitas menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial di masyarakat modern. Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengadopsi teknologi baru dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, sehingga mempercepat proses perubahan sosial. Sebaliknya, faktor penghambat perubahan sosial seperti kebiasaan yang sulit diubah dan minimnya interaksi dengan pihak luar dapat memperlambat atau menahan perubahan tersebut.

Kesimpulannya, perubahan sosial merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Transformasi dalam aspek demografis, ekonomi, teknologi, dan nilai sosial menjadi pendorong utama perubahan yang terus berlangsung dalam masyarakat. Pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab perubahan

sosial ini penting untuk mengelola proses perubahan secara konstruktif, agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitas dan integritas sosialnya.

### **Pengaruh Globalisasi dan Teknologi Terhadap Kebudayaan**

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap kebudayaan di berbagai belahan dunia. Arus informasi yang semakin deras dan kemudahan akses terhadap berbagai platform digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengonsumsi budaya, dan bahkan membentuk identitas mereka. Menurut Adrian dan Resmi (2018), globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi dapat mengakibatkan berbagai tantangan yang bisa mengubah nilai-nilai budaya, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah, erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana efek globalisasi ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada.

Pengaruh globalisasi dan teknologi terhadap kebudayaan juga dapat dilihat dari bagaimana budaya populer menyebar dengan cepat melalui media massa dan platform digital. Fitri Eliyani (2025) menekankan bahwa dalam era digitalisasi dan globalisasi, budaya populer mengalami perkembangan pesat yang dipengaruhi oleh media massa dan platform digital. Fenomena ini menunjukkan bagaimana budaya terus bergerak dan bertransformasi, menciptakan hibridisasi budaya serta transformasi nilai-nilai tradisional. Budaya massa berperan penting dalam penyebaran budaya populer, yang pada gilirannya memengaruhi pola konsumsi dan identitas sosial masyarakat kontemporer.

Namun, globalisasi dan teknologi juga membawa tantangan tersendiri bagi keberlangsungan kebudayaan lokal. Hal ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap budaya lokal. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, sedangkan dampak negatifnya adalah masyarakat menjadi kurang menghargai dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, globalisasi juga dapat mengancam kearifan lokal karena pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Sebagai kesimpulan, pengaruh globalisasi dan teknologi terhadap kebudayaan adalah kompleks dan multidimensional. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang untuk pertukaran budaya dan inovasi, tetapi di sisi lain, juga mengancam keberlangsungan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk mengelola dampak globalisasi dan teknologi terhadap kebudayaan, agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan identitas dan integritas budayanya.

## **Adaptasi dan Resistensi Budaya dalam Masyarakat Modern**

Adaptasi budaya merupakan proses di mana masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan yang terus berkembang dalam kehidupan modern. Dalam konteks masyarakat modern, adaptasi budaya menjadi penting agar nilai-nilai dan praktik budaya dapat tetap relevan dan berfungsi dalam menghadapi tantangan zaman. Menurut penelitian (Fadilah & dkk, 2025) adaptasi budaya tidak hanya melibatkan penyesuaian perilaku, tetapi juga penyesuaian nilai dan norma sosial yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan sekaligus berkembang. Proses ini sering kali diwarnai oleh tantangan seperti diskriminasi dan stereotip yang dapat menghambat integrasi budaya baru, sehingga strategi adaptasi yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga harmoni sosial.

Selain adaptasi, resistensi budaya juga merupakan fenomena yang muncul sebagai respons terhadap perubahan yang dirasakan mengancam identitas dan keberlangsungan budaya lokal. Resistensi budaya dijelaskan sebagai upaya menolak atau melawan perubahan sosial yang dianggap merugikan. Strategi resistensi dapat berupa penolakan langsung, adaptasi pasif, atau akomodasi dengan syarat tertentu. Pilihan antara adaptasi dan resistensi dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas sumber daya masyarakat, pengetahuan tentang perubahan sosial, dan sikap terhadap perubahan itu sendiri. Masyarakat dengan sumber daya dan pengetahuan yang memadai cenderung memilih strategi adaptif, sementara yang kurang siap mungkin memilih resistensi untuk mempertahankan tradisi.

Dalam masyarakat adat, proses adaptasi dan resistensi sering berjalan beriringan. Penelitian (Dewi A. B., 2023) menunjukkan bahwa masyarakat adat dapat beradaptasi terhadap modernitas dengan mengadopsi teknologi dan ilmu pengetahuan baru, namun juga mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas mereka. Adaptasi ini membawa dampak positif seperti kemudahan akses informasi dan peningkatan kualitas hidup, namun juga menimbulkan tantangan seperti munculnya sikap individualistik dan luntarnya jati diri budaya. Oleh karena itu, proses adaptasi budaya dalam masyarakat modern harus diimbangi dengan upaya pelestarian budaya agar perubahan tidak menghilangkan akar budaya yang penting bagi identitas sosial.

Kesimpulannya, adaptasi dan resistensi budaya merupakan dua strategi utama yang digunakan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya di era modern. Adaptasi memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan memanfaatkan peluang baru, sedangkan resistensi berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap nilai-nilai budaya yang dianggap penting. Keseimbangan antara kedua strategi ini

penting untuk menjaga keberlangsungan budaya sekaligus memungkinkan masyarakat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian berjudul *Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini menjadi pilihan yang tepat karena penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika kebudayaan dan perubahan sosial pada masyarakat modern di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai perspektif dan dimensi dari topik penelitian secara komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai dinamika kebudayaan dan perubahan sosial dalam masyarakat modern. Sementara itu, metode studi pustaka diimplementasikan untuk menggali dan mengumpulkan data serta informasi dari beragam sumber tertulis yang relevan, meliputi buku-buku referensi, jurnal ilmiah terakreditasi, artikel penelitian, karya ilmiah berupa tesis, skripsi, dan disertasi, serta dokumen-dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dalam jangka waktu penelitian dimulai dari awal bulan April sampai dengan selesai. sumber data penelitian bersifat sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur, meliputi tentang buku-buku kebudayaan dan masyarakat, dan jurnal-jurnal pendukung yang sesuai dengan tema yang diangkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur, pengumpulan dokumen, klasifikasi data, dan pencatatan informasi penting. Analisis data dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif dengan tahapan membaca dan memahami isi literatur, menyusun dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai teori dari pendapat para ahli. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda serta mengutamakan penggunaan sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Media Digital Mengubah Cara Masyarakat Berinteraksi dan Membentuk Struktur Sosial Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Media digital memudahkan orang untuk berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu. Dengan aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, seseorang bisa berhubungan dengan keluarga, teman, atau bahkan orang baru dari berbagai daerah dan negara dengan cepat dan mudah. Selain memperluas jaringan, media digital juga mengubah pola

komunikasi. Komunikasi yang dulu formal dan tatap muka kini lebih banyak menggunakan bahasa singkat, emoji, dan konten visual, yang membuat interaksi menjadi lebih cepat dan fleksibel. Namun, perubahan ini juga membawa tantangan seperti risiko miskomunikasi, penyebaran informasi yang salah, dan berkurangnya privasi pengguna. Penggunaan media sosial yang tidak bijak bisa menyebabkan kecanduan, stres, dan bahkan dampak negatif pada kesehatan mental.

Digitalisasi telah merombak struktur sosial masyarakat. Dulu, struktur sosial lebih sederhana dan berbasis komunitas lokal yang terbatas secara geografis. Sekarang, dengan media digital, struktur sosial menjadi lebih kompleks dan luas, karena orang bisa berinteraksi dengan berbagai kelompok dari latar belakang, budaya, dan wilayah yang berbeda hanya dengan satu klik. Institusi sosial seperti bisnis, pendidikan, dan pemerintahan juga berubah. Bisnis beralih ke e-commerce, pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh, dan pemerintah menggunakan teknologi untuk pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan seperti ketimpangan akses teknologi, isu privasi data, dan penyebaran berita palsu yang memengaruhi dinamika sosial secara keseluruhan.

Oleh karena itu, Media digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dari yang tadinya terbatas secara fisik menjadi lebih luas dan cepat melalui platform online. Struktur sosial pun menjadi lebih kompleks dan terhubung lintas wilayah, dengan institusi sosial yang ikut bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi. Meski membawa banyak kemudahan dan peluang, media digital juga menghadirkan tantangan seperti penyebaran informasi salah, masalah privasi, dan dampak negatif pada kesehatan mental yang harus dikelola dengan bijak.

### **Tantangan Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Mempertahankan Kebudayaan Lokal di Tengah Arus Perubahan Sosial dan Budaya Yang Cepat di Era Globalisasi**

Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Banyak anak muda menganggap budaya tradisional sebagai sesuatu yang kuno, tidak relevan, dan kurang menarik dibandingkan budaya populer global yang mereka temui lewat media sosial, film, musik, dan tren gaya hidup modern. Akibatnya, tradisi, kesenian, dan nilai-nilai lokal mulai terlupakan dan terancam punah. Selain itu, serbuan budaya asing yang masif melalui berbagai media dan hiburan global membuat homogenisasi budaya sulit dihindari. Budaya populer dari negara-negara Barat misalnya, sering kali mendominasi perhatian masyarakat, terutama generasi muda, sehingga melemahkan identitas dan keunikan budaya lokal.



Perubahan gaya hidup modern yang dibawa oleh globalisasi juga menjadi tantangan. Urbanisasi membuat banyak orang pindah ke kota besar, meninggalkan tradisi dan adat istiadat yang selama ini dipelihara di lingkungan desa. Kehidupan perkotaan yang lebih individualistis menggantikan nilai-nilai komunal yang penting bagi kelangsungan budaya lokal. Perkembangan teknologi digital, meskipun membawa banyak manfaat, juga menjadi tantangan karena generasi muda lebih tertarik pada konten digital dan hiburan modern daripada mengikuti kegiatan budaya tradisional. Ini menciptakan jurang pemisah antara generasi muda dan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka

Selain itu, kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang budaya lokal di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat membuat generasi muda kurang mengenal sejarah, makna, dan nilai budaya mereka sendiri. Kurangnya sumber daya dan motivasi juga menghambat mereka untuk melestarikan tradisi lokal. Meski tantangan besar, pelestarian budaya lokal tetap memungkinkan dengan upaya bersama. Pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya budaya lokal sangat krusial untuk membangkitkan rasa bangga dan minat generasi muda. Pemerintah, masyarakat, dan lembaga budaya perlu berkolaborasi mengadakan festival, pameran, dan kegiatan budaya yang menarik bagi anak muda.

### **Globalisasi Dalam Mempengaruhi Perubahan Pola Kebudayaan Dalam Masyarakat Modern**

Globalisasi membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan masyarakat lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Hal ini membuat masyarakat menjadi lebih adaptif dan mampu mengadopsi nilai-nilai baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, globalisasi memperkaya budaya lokal dengan masuknya unsur budaya asing yang dapat dipadukan sehingga tercipta budaya baru yang dinamis dan pluralistik. Masyarakat juga menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman budaya, meningkatkan toleransi dan pemahaman antar kelompok yang berbeda.

Di sisi lain, globalisasi berpotensi mengikis budaya asli suatu daerah. Budaya lokal sering kali terpinggirkan oleh budaya global yang dominan, terutama budaya Barat, yang mudah diakses melalui media massa dan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya tradisional seperti gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat. Pergeseran gaya hidup juga terjadi, di mana masyarakat cenderung menjadi lebih individualis, pragmatis, konsumtif, dan hedonis.

Globalisasi juga menyebabkan homogenisasi budaya, yaitu penyeragaman gaya hidup, pola pikir, dan kesenian yang mengurangi keunikan dan keberagaman budaya lokal. Identitas budaya menjadi semakin kabur karena adanya peleburan nilai dan norma dari berbagai budaya

yang berbeda. Bahasa daerah sebagai salah satu identitas budaya lokal juga terancam punah karena dominasi penggunaan bahasa nasional dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perubahan pola konsumsi budaya akibat globalisasi menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya populer global seperti musik, film, dan fashion dari luar negeri, sehingga kebiasaan dan tradisi lokal mulai ditinggalkan. Hal ini menimbulkan risiko krisis identitas budaya dan melemahnya ikatan sosial yang selama ini dibangun melalui praktik budaya tradisional.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern menyebabkan munculnya tantangan di Indonesia baik bersikap tradisional maupun modern. Perubahan dalam masyarakat modern terjadi karena adanya perkembangan zaman yang membawa pengaruh besar terhadap cara hidup, pola pikir, dan nilai-nilai budaya. Kebudayaan terus bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi baru, baik karena teknologi, globalisasi, maupun interaksi antar masyarakat. Perubahan ini bisa membawa dampak positif, seperti kemajuan dan keterbukaan, tapi juga bisa menimbulkan tantangan, seperti lunturnya nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, masyarakat perlu bijak dalam menyikapi perubahan, agar tetap bisa menjaga jati diri budaya sambil tetap maju mengikuti perkembangan zaman.

### **Saran**

Dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman, salah satunya adalah perubahan kebudayaan dan perubahan sosial dalam masyarakat, kita jangan asal ikut-ikutan atau gampang terbawa arus. Penting buat kita tetap pegang nilai-nilai budaya yang baik dari dulu, sambil terbuka sama hal-hal baru yang bisa bikin kita maju. Jangan malu sama budaya sendiri, justru harus bangga dan ikut lestarikan dengan cara memperkenalkan budaya kita melalui media sosial, menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi serta, memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya toleransi, keragaman budaya, dan dampak perubahan sosial harus diperkuat agar masyarakat dapat menyikapi perubahan dengan bijak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adrian, R. (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya. *Jurnal Politeknik Pratama*, 37-41.
- Anjani, S. Y. (2023). Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kestinambungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1-9.

- Dahniar. (2024). Peran Pendidikan dan Teknologi Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Transformasi Sosial*, 10(2), 112-130.
- Dewi. (2023). Adaptasi Masyarakat Adat Terhadap Modernitas. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1-11.
- Eliyani, F. (2025). Dinamika Budaya Populer dan Peran Budaya Massa dalam Era Kontemporer. 8(1), 2422-2428.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1-15.
- Kurnia, A. (2024). Faktor Penyebab Perubahan Sosial dalam Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 45-60.
- Lauren, C. C. (2023). Analisis Adaptasi Masyarakat Lokal Terhadap Perubahan Sosial Dan Tren Budaya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Adat. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(9), 874-884.
- Panjaitan, P. F. (2025). Adaptasi Budaya Dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 490-495.
- Rivenka, N. A. (2023). Analisis Dampak Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Terhadap Perubahan Masyarakat di Nagari Salayo Kabupaten Solok. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1-8.
- Rumbewas, V. P. (t.thn.). Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Suku Maya Kabupaten Raja Ampat. 1-9.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya: Aspek Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1-16.
- Vitry, H. S. (2024). Analisis Peranan Pemuda Dalam Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1-12.
- Widyawati, K. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Panca Pandemi Covid-19. 26(1), 387-395.